

Pengembangan Model Pembelajaran Tipe Student STAD (*Student Team Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Suruh

Skripsi

**Diajukan kepada
Fakultas Teknologi Informasi
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Komputer**



Peneliti :

Sutrisno(702010103)

Pembimbing :

- 1. Dr. Dharmaputra Taludangga Palekahelu, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Martin Setyawan, S.T., M. Cs.**


**Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer
Fakultas Teknologi Informasi
Universitas Kristen Satya Wacana
Salatiga 2016**

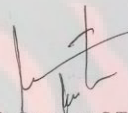
Lembar Pengesahan

Judul Tugas Akhir : Pengembangan Model Pembelajaran Tipe Student
STAD (*Student Team Achievement Division*) Untuk
Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa SMA Negeri 1
Suruh

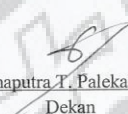
Nama Mahasiswa : Sutrisno
NIM : 702010103
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer
Fakultas : Teknologi Informasi

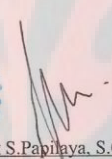
Menyetujui,


Dr. Dharmaputra T. Palekahelu, M.Pd.
Pembimbing 1


Martin Setyawan, S.T., M. Cs.
Pembimbing 2

Mengesahkan,


Dr. Dharmaputra T. Palekahelu, M.Pd.
Dekan


Frederik S. Papilaya, S.Com., M.CS.
Ketua Program Studi

Dinyatakan Lulus Ujian tanggal : 10 Februari 2016

Penguji:

1. Adriyanto Juliastomo Gundo, S.Si., M.Pd.

2. Angela Atik Setyanti, S.Pd., M.Cs.

Pengembangan Model Pembelajaran Tipe Student STAD (*Student Team Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Suruh

Oleh

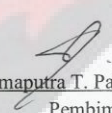
Sutrisno

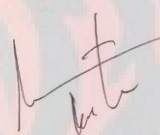
NIM : 702010103

ARTIKEL ILMIAH

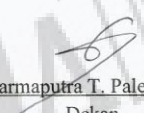
Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer
guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai
gelar Sarjana Pendidikan Komputer

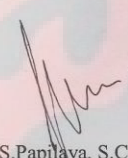
Disetujui oleh,


Dr. Dharmaputra T. Palekahelu, M.Pd.
Pembimbing 1


Martin Setyawan, S.T., M. Cs.
Pembimbing 2

Diketahui oleh,


Dr. Dharmaputra T. Palekahelu, M.Pd.
Dekan


Frederik S. Papilaya, S.Com., M.CS.
Ketua Program Studi

1956
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2015

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutrisno
NIM : 702010103
Program-studi : Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer
Fakultas : Teknologi Informasi
Jenis karya : Skripsi/ Tesis/ Disertasi (Coret yang tidak sesuai)

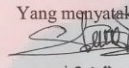
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UKSW Hak bebas royalti non-eksklusif (*Non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengembangan Model Pembelajaran Tipe Student STAD
(Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Keaktifan
Belajar Siswa SMA Negeri 1 Suruh

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini, UKSW berhak menyimpan, mengalihmedia/ mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Salatiga
Pada tanggal : 27 Februari 2016
Yang menyatakan

Sutrisno

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Dharmaputra T. Paludawan, M.Pd.

Pembimbing II

Martin Setyawan S.T., M.Cs.



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutrisno
NIM : 702010103 Email : Tinostark12@gmail.com
Fakultas : Teknologi Informasi Program Studi : Pendidikan Teknik dan Informatika dan komputer
Judul tugas akhir : Pengembangan Model Pembelajaran Tipe Student STAD
(Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan
Kegiatan Belajar Siswa

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatasnya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak *non-eksklusif* kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 22 Februari 2016

Sutrisno

Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Mengetahui,

Martin Setyawan, S.T., M.Cs.

Tanda tangan & nama terang pembimbing II

Dr. Dharmaputra T. Panchakelu, M.Pd

Tanda tangan & nama terang pembimbing I



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jl. Diponegoro 52 - 60 Salatiga 50711
Jawa Tengah, Indonesia
Telp. 0298 - 321212, Fax. 0298 321433
Email: library@adm.uksw.edu ; http://library.uksw.edu

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutrisno
NIM : 702010103 Email : Tino starke 12@gmail.com
Fakultas : Teknologi Informasi Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika & Komputer
Judul tugas akhir : Pengembangan Model Pembelajaran Tipe Student STAD (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berajar Siswa SMA Negeri 1 Suruh
Pembimbing : 1. Dr. Dharma Putra T. Palakakelu, M.Pd.
2. Martin Satyawan, S.T., M.Cs.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar keserjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 22 Februari 2016





FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jalan Diponegoro 52 – 60
Phone. (0298) 321212 (Hunting)
Fax. (0298) 321433
E-mail: fti@uksw.edu
Salatiga 50711 – INDONESIA



LEMBAR PERSETUJUAN PUBLISH JURNAL

Dengan mempertimbangkan isi dari jurnal mahasiswa :

Nama Mahasiswa : Sutrisno
NIM : 703010103

Maka jurnal ini dinyatakan :

LAYAK TERBIT / ~~TIDAK LAYAK TERBIT~~

Menyetujui,

(.....)
Pembimbing 1

(.....)
Pembimbing 2

Mengetahui,

(.....)
Penguji 1

(.....)
Penguji 2

1956

Pengembangan Model Pembelajaran Tipe Student STAD (*Student Team Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Suruh

¹⁾Sutrisno, ²⁾Dharmaputra Taludangga Palekahelu, ³⁾Martin Setyawan

Fakultas Teknologi Informasi
Universitas Kristen Satya Wacana
Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga 50711, Indonesia
Email: ¹⁾702010103@student.uksw.edu, ²⁾

Dharmaputra.Palekahelu@staff.uksw.edu, ³⁾Martin.Setyawan@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of this study is to enhance the activity and student learning outcomes by implementing STAD (Student Team Achievement Division) learning model with video-based learning. The research method has been use is experimental. The samples are 17 students of grade XI IPS 2 of SMAN 1 Suruh. The instruments used is observation. The results showed that the learning activeness of students who applied the STAD learning (Student Team Achievement Division) model with video-based learning is higher than the conventional method with the learning activeness of students at the percentage of 80.04%.

Keywords: *learning model STAD, video learning , learning activeness.*

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbasis video pembelajaran. Metode Penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Suruh yang berjumlah 17 orang siswa. Instrumen yang digunakan adalah observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbasis video pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvesional dengan tingkat keaktifan siswa mencapai persentase sebesar 80,04%.

Kata kunci: *model pembelajaran STAD, video pembelajaran, keaktifan belajar.*

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

²⁾ Staff Pengajar Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

1. Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu dan perubahan jaman, teknologi dan media informasi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada saat yang sama, pertimbangan akan penggunaan teknologi dan media informasi yang lebih interaktif menjadi salah satu pilihan yang menarik untuk dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktivitas [1].

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, khususnya Teknologi Informasi saat ini sudah berkembang dengan pesat dan merambah ke segala bidang, termasuk di dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan pembelajaran sudah diterapkan dalam berbagai bentuk. Penerapan yang paling umum dilakukan adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk membuat materi pengajaran, penyampaian bahan ajar maupun komunikasi dengan siswa. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada tahap awal lebih terkonsentrasi pada penggunaan teknologi informasi sebagai media pendukung pembelajaran di kelas. Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mengembangkan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran akan memiliki makna, jika pembelajaran yang dikemas guru dapat dinikmati oleh siswa dan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Belajar memiliki dua pengertian, pertama belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat [2].

Dari data yang telah didapat secara singkat di sekolah SMA Negeri 1 Suruh tentang permasalahan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yaitu yang pertama lokasi sekolah yang cukup jauh, dan sumber daya guru yang masih terbatas terutama guru TIK yang mengajar di sekolah tersebut hanya satu orang dan untuk mengajar semua kelas, sedangkan strategi guru di sekolah tersebut disebabkan dari faktor luar contohnya seperti kurangnya fasilitas dan media perangkat yang mendukung, dalam pemenuhan bantuan fasilitas yang di maksudkan telah dilakukan namun belum ditanggapi oleh pemerintah. Sedangkan masalah yang terjadi dalam keaktifan belajar, ketika guru menyampaikan materi, hanya beberapa siswa yang memperhatikan dan pada saat guru selesai menyampaikan materi hanya satu atau dua siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru maupun untuk berargumen yang lainnya hanya pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan guru masih tidak efektif seperti proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*Teacher centered*), kurangnya interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan sumber belajar, siswa kurang diberikan tugas diskusi kelompok maupun individu. Hal ini mengakibatkan siswa tidak aktif

yang akhirnya berdampak pada hasil belajar kognitif siswa yang tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan mendorong keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran TIK. Model pembelajaran yang melatih siswa mampu memecahkan masalah atau persoalan yang diberikan guru, dengan menempatkan guru sebagai fasilitator belajar. Salah satu model tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran STAD. Model STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan partisipasi dan keaktifan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok diskusi untuk berusaha mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui berbagai sumber dari buku pelajaran maupun internet. Dalam model STAD kelompok merupakan sebagai wahana untuk mendorong dan membimbing keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu materi ajar dijelaskan oleh siswa pada kegiatan presentasi yang diharapkan dapat lebih meningkatkan keaktifan siswa.

Dari paparan diatas peneliti tertarik untuk mengembangkan model pembelajaran tipe STAD berbasis video pembelajaran dalam rangka mendorong proses belajar yang lebih aktif dan diharapkan akan memperbaiki keaktifan belajar siswa SMA Negeri 1 Suruh.

2. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian yang dilakukan Mega Mega (2014) yang berjudul "Pengaruh model STAD (*Student Team Achievement Devisions*) dengan memanfaatkan alat peraga dua dimensi dan tiga dimensi terhadap hasil belajar Matematika" Pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada proses pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran karena adanya saling membantu antarsiswa dalam kelompok sehingga siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit. [3].

Kemudian penelitian yang dilakukan Iis (2014) yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Model Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Kauman Kidul Salatiga". Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hasil penelitian yang dilakukan melalui penelitian eksperimen dengan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD), dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Kauman Kidul Salatiga, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) hasilnya tidak sama dengan kelas ceramah. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kauman Kidul Salatiga (kelas eksperimen) pada mata pelajaran Matematika pokok

bahasan sifat-sifat bangun datar. Hal ini terbukti berdasarkan hasil statistik yang sudah menunjukkan hasil yang sangat signifikan dengan probabilitas $0,000 < ,005$ yaitu 0,000. Dari hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai probabilitas 0,000 menunjukkan hasil yang sangat signifikan [4].

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan Mega dan Iis, dapat dilihat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu penelitian menggunakan model STAD berbasis video pembelajaran. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan keberhasilannya dalam menggunakan model pembelajaran tipe STAD. Penulis memilih dua penelitian tersebut karena sangat relevan untuk penelitian berikutnya dilingkungan yang berbeda. Dari persamaan tersebut yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti mencoba mengembangkan model STAD dengan menggunakan video pembelajaran sebagai media untuk menyampaikan materi.

Pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengondisikan, dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran. Dalam teori konstruktivisme ini lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang dihadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya, selanjutnya menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana atau keterampilan yang diharapkan [5].

Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti". Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam STAD siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompoknya itu bisa menguasai pelajaran tersebut [6].

Media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, melainkan pesan/informasi pembelajaran yang dibawakannya, jadi disamping media pembelajaran yang sudah canggih harus tetap di seimbangkan dengan isi, pesan atau informasi yang hendak disampaikan. Media pembelajaran berfungsi agar pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan rasa kemauan siswa untuk belajar, memperjelas makna bahan pembelajaran yang bervariasi, dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar lebih banyak [7].

Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan

bahwa video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil peserta didik [8].

Keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar dapat berupa pengerjaan tugas, berpartisipasi memecahkan masalah, mencari informasi untuk menyelesaikan masalah, bertanya pada teman atau guru bila ada hal-hal yang belum dimengerti, berdiskusi, menilai kemampuan diri, melatih diri memecahkan soal, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh [9].

Efektifitas merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Sebagai contoh jika sebuah tugas dapat sesuai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif [10].

Dimulai dari pembelajaran TIK, proses-proses tersebut secara langsung maupun tidak langsung saling berintegrasi bersama dengan teknologi dan media informasi yang ada, sehingga mengubah tatanan peran masing-masing individu dalam kelas serta media pembelajaran yang digunakan. Guru yang tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga fasilitator, mentor dan teman belajar. Lalu siswa yang sebelumnya hanya sebagai partisipan pasif berubah menjadi partisipan aktif yang banyak menghasilkan pengetahuan baru dan saling berbagi layaknya seorang ahli. Dengan begitu maka akan tercipta budaya belajar baru yang positif, sehingga tujuan pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai, salah satunya ditandai dengan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa di kelas.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen (*eksperiment research*). Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh keaktifan belajar TIK menggunakan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran TIK terhadap keaktifan belajar siswa [11].

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-equivalent control group design yaitu desain ini memiliki dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

Tabel 1. Non-equivalent control group design

Kelompok	<i>pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan:

O1 : Tes awal pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O2 : Tes akhir pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan

- O3 : Tes awal pada kelas kontrol
O4 : Tes akhir pada kelas kontrol
X : Perlakuan Pada kelas eksperimen dengan metode pembelajaran STAD berbasis video pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Suruh. Sampel yang digunakan yaitu kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu [11]. Penelitian ini terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Pelaksanaan dan (3) Tahap Akhir.

1. Tahap Persiapan
 - a. Menetapkan jadwal penelitian.
 - b. Menentukan populasi dan sampel.
 - c. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - d. Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - e. Mempersiapkan instrument pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian yang akan dilakukan adalah lembar observasi keaktifan.
 - f. Membuat kisi-kisi tes untuk tes akhir yang diberikan pada setiap akhir sub pokok bahasan.
 - g. Menentukan jumlah anggota tiap-tiap kelompok belajar.
 - h. Menempatkan siswa dalam kelompok.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menentukan kelas kontrol dan eksperimen sebagai sampel penelitian.
 - b. Melakukan uji coba instrument penelitian.
 - c. Melakukan pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
 - d. Melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode STAD berbasis video pembelajaran.
 - e. Melakukan proses pembelajaran dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional berupa buku paket dan ppt pada kelas kontrol.
 - f. Melakukan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
3. Tahap Akhir
 - a. Pengolahan dan analisis data hasil eksperimen.
 - b. Pembahasan hasil analisis data.
 - c. Menyimpulkan hasil penelitian sehingga akan dapat disimpulkan apakah ada peningkatan keaktifan pada siswa.

Penerapan langkah-langkah pembelajaran model STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam proses pembelajaran di kelas. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Penerapan Langkah-langkah pembelajaran tipe STAD[5]

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1 Penyampaian Tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Pembagian Kelompok	Siswa dibagi ke dalam kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa.
Tahap 3 Persentasi dari guru	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif.
Tahap 4 Kegiatan belajar dalam Tim (Kerja Tim)	Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk, Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Adapun pemberian tes awal dan tes akhir adalah untuk memperkuat hasil penilaian keaktifan siswa. Teknik dan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari dua jenis, yaitu (1) soal tes dan (2) lembar observasi keaktifan.

Tabel 3. Indikator soal tes

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Soal	No mor
1	Menggunakan perangkat lunak pembuat desain grafis	Menunjukkan menu dan ikon toolbox yang terdapat dalam perangkat lunak desain grafis	Menerangkan cara menggunakan menu dan ikon toolbox yang terdapat dalam CorelDraw. Membuat desain background sederhana menggunakan menu dan ikon yang terdapat dalam program Corel Draw	Pilihan ganda	1-20

Untuk mengetahui perbedaan keaktifan siswa antara dua kelas tersebut selama mengikuti proses pembelajaran, dilakukan dengan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Indikator yang digunakan dalam penyusunan lembar observasi disusun berdasarkan model pembelajaran STAD.

Tabel 4. Indikator keaktifan siswa

No	Indikator	Skor			
		Kurang	Cukup	Aktif	Sangat
			Aktif		Aktif

1	Kehadiran di kelas dengan tepat waktu.	Siswa tidak hadir di kelas sampai jam pelajaran selesai.	Siswa hadir di kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.	Siswa hadir di kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan.	Siswa sudah hadir di kelas sebelum jam istirahat pergantian jam pelajaran usai.
2	Memperhatikan secara seksama ketika dijelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Siswa tidak sama sekali memperhatikan secara seksama ketika dijelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Siswa kurang memperhatikan secara seksama ketika dijelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Siswa kadang-kadang memperhatikan secara seksama ketika dijelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Siswa selalu memperhatikan secara seksama ketika dijelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3	Mendengar dan melaksanakan instruksi yang diberikan guru	Siswa tidak mendengar instruksi yang diberikan dan tidak melaksanakan tugas sama sekali.	Siswa tidak mendengarkan instruksi yang diberikan atau tidak melaksanakan tugas yang diberikan.	Siswa mendengarkan instruksi yang diberikan dan melaksanakan hampir semua tugas yang diberikan.	Siswa mendengar instruksi yang diberikan dan melaksanakan semua tugasnya dengan sangat baik.
4	Siswa memberikan pendapatnya ketika	Siswa diam dan tidak sama sekali memberikan pendapatnya	Siswa sesekali memberikan pendapatnya ketika	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan	Siswa sangat aktif memberikan pendapatnya

	diberikan kesempatan.	a ketika diberikan kesempatan	diberikan kesempatan	kesempatan	a ketika diberikan kesempatan
5	Dapat belajar dengan baik menggunakan media video pembelajaran.	Siswa mengalami kesulitan dan tidak dapat mempraktekan menu dan icon yang ada pada video pembelajaran.	Siswa mengalami sedikit kesulitan namun masih dapat mempraktekan menu dan icon yang ada pada videopembelajaran.	Siswa memahami dan dapat mempraktekan menu dan icon yang ada pada video pembelajaran dengan baik	Siswa sangat memahami dan dapat mempraktekan menu dan icon yang ada pada video pembelajaran.
6	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	Siswa tidak berperan aktif dan tidak saling bekerjasama dengan kelompoknya	Kurang serius saat melakukan diskusi kelompok	Siswa kadang-kadang bekerja sama dengan teman kelompoknya	Siswa sangat aktif dan saling kerjasama terhadap kelompoknya
7	Keberanian dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya sendiri kepada kelompok lain.	Siswa samasekali tidak berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya kepada kelompok lain.	Siswa tidak berani bertanya atau tidak berani mengungkapkan pendapatnya kepada kelompok lain.	Siswa berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya namun masih kurang tepat berkaitan dengan topik pembelajaran.	Siswa berani bertanya dan mengungkapkan sesuai dengan topik pembelajaran.

Kriteria penilaian yang digunakan pada lembar observasi keaktifan siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor (\%)} = \left(\frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \right)$$

Tabel 5.Kriteria Keaktifan Siswa

86 - 100%	Sangat baik
76 - 85 %	Baik
60 - 75 %	Cukup baik
55 - 59 %	Kurang
≤ 50 %	Kurang sekali

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk masing-masing kelas. Pada kelas kontrol digunakan metode pembelajaran konvensional. Sedangkan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran STAD berbasis video pembelajaran. Materi yang dibahas tentang fungsi menu-menu pada CorelDraw.

Pada pertemuan kelas kontrol, siswa mempersiapkan diri dengan berdoa menurut kepercayaannya masing-masing, selanjutnya guru memberikan soal *pretest* sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Setelah diberikan *pretest* guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan diikuti dengan memberikan catatan di papan tulis, kemudian menjelaskan materi konsep dan pengertian peripheral menu CorelDraw. Selain menjelaskan, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan jenis-jenis menu pada CorelDraw berdasarkan fungsinya.

Pada pertemuan kelas eksperimen, siswa mempersiapkan diri dengan berdoa menurut kepercayaannya masing-masing. Sebelum memberikan soal *pretest*, guru memberikan waktu beberapa saat kepada siswa untuk mengatur posisi belajar yang rileks dan nyaman. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar dapat menguasai materi yang akan disampaikan. Selanjutnya siswa di ajak untuk menghayati arti dan manfaat dari belajar yang telah dan akan mereka lakukan.

Proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan guru memberikan siswa berupa video pembelajaran untuk dilihat dan dipahami secara bersama-sama, lalu siswa di arahkan untuk mempraktikkan materi yang sudah tersedia di video pembelajaran tersebut. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan menu pada CorelDraw, sehingga mengharuskan guru untuk

menjelaskan cara menggunakannya dan siswa diberikan kesempatan bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Namun karena tidak semua komputer yang berfungsi secara normal, hal ini menyebabkan beberapa siswa harus mempraktikkan penggunaan menu CorelDraw secara bersama-sama sehingga menghabiskan waktu yang banyak dari yang telah ditetapkan sebelumnya.

Siswa diberikan waktu untuk beristirahat beberapa menit untuk melakukan relaksasi agar otot-otot tubuh tidak merasa kelelahan. Setelah waktu istirahat diberikan, guru memberikan latihan kepada siswa yang diikuti dengan diskusi kelompok, dalam pembagian kelompok guru mengorganisir siswa kedalam kelompok yang beranggotakan empat orang dengan beragam kemampuan, jenis kelamin dan sukunya. Melalui diskusi yang diberikan, terdapat sebuah hal yang sangat menarik yaitu beberapa siswa yang sebelumnya terlihat kurang bersemangat pada akhirnya ikut aktif dalam diskusi. Setelah itu, beberapa siswa diminta untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah mereka pelajari dari video pembelajaran, ada beberapa siswa secara sukarela untuk menyampaikan materi pembelajaran dan siswa lainnya memperhatikan dengan baik. Akhir dari proses pembelajaran memberikan *posttest* dan ditandai dengan guru dan siswa merayakan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, yaitu dengan cara memberikan selamat kepada siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan bersalaman.

Pada pertemuan kedua kelas kontrol, dilakukan seperti pada cara yang pertama. Materi yang dibahas yaitu melanjutkan materi sebelumnya tentang jenis menu-menu CorelDraw, selain itu guru juga menampilkan beberapa contoh hasil dari desain grafis CorelDraw secara langsung dan mengajak siswa untuk mempraktikannya. Pada akhir proses pembelajaran di akhiri dengan memberikan *posttest*

Pada pertemuan kedua kelas eksperimen, dilakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa menggunakan lembar observasi seperti pada pertemuan pertama oleh guru pengampu mata pelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan seperti pada pertemuan sebelumnya. Materi yang dibahas yaitu melanjutkan materi sebelumnya tentang menu-menu CorelDraw menggunakan video pembelajaran. Dengan membawa beberapa contoh hasil dari desain grafis CorelDraw, proses pembelajaran dimulai dengan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diberikan lembar tugas untuk dikerjakan secara kelompok.

Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab antar kelompok yang dibimbing oleh guru, setiap kelompok ikut terlibat aktif dalam diskusi. Setiap kelompok dapat menggunakan kesempatan untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan baik. Pada akhir proses pembelajaran guru menyimpulkan hasil belajar yang telah mereka lakukan, semua siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan. Selanjutnya guru memberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa yang telah belajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Untuk menutup kegiatan belajar pada hari itu, guru bersama dengan siswa memberikan apresiasi atas telah

terlaksananya proses pembelajaran, beberapa siswa yang aktif selama proses pembelajaran diberikan Penghargaan.

Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, guru pengampu mata pelajaran melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi. Perhitungan hasil lembar observasi keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Presentase skor keaktifan kelas eksperimen

Jadwal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	75,42%	Cukup baik
Pertemuan 2	80,04%	Baik

Tabel 7. Presentase skor keaktifan kelas kontrol

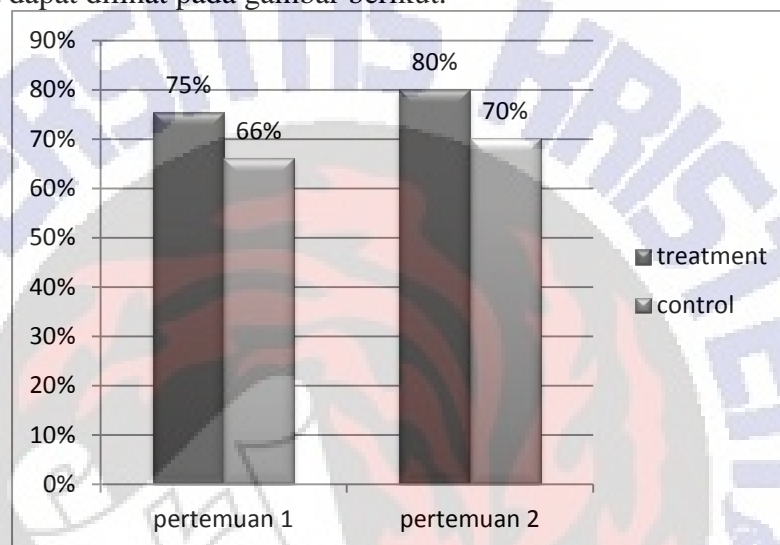
Jadwal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	66,18%	Cukup baik
Pertemuan 2	70,22%	Cukup baik

Berdasarkan keterangan tabel diatas skor persentase rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen pertemuan pertama yaitu sebesar 75,42% dan pertemuan kedua yaitu sebesar 80,04 %, sedangkan skor persentase rata-rata pada kelas kontrol pada pertemuan pertama sebesar 66,18% dan pertemuan kedua sebesar 70,22 %. Melalui hasil yang diperoleh, penggunaan video pembelajaran sebagai media pembelajaran pada kelas eksperimen dapat dikatakan cukup berhasil, meskipun belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa tidak pernah menggunakan media video pembelajaran sebelumnya sehingga masih mengalami sedikit kesulitan dalam memahami video pembelajaran tersebut. Secara keseluruhan penggunaan media video pembelajaran dengan model pembelajaran STAD dapat berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari persentase untuk masing-masing aspek penilaian dan persentase rata-rata secara keseluruhan.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis video pembelajaran, terdapat kekurangan pada saat pelaksanaannya. Hambatan yang ditemui meliputi kurang maksimalnya persiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, tata letak kursi dan meja yang sulit diubah karena akan memakan waktu yang banyak, dan penerangan dalam ruang kelas yang kurang. Selain itu ada sebagian siswa yang masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang baru sehingga langkah-langkah yang telah dirancang tidak berjalan sepenuhnya dan menyita banyak waktu dari yang sudah ditetapkan. Meskipun demikian, penerapan model pembelajaran

kooperatif STAD berbasis video pembelajaran pada mata pelajaran TIK ini mendapatkan respon positif dari siswa dan guru pengampu mata pelajaran TIK, hal ini terlihat dari antusias siswa mengikuti proses pembelajaran dan diperkuat oleh hasil pada lembar observasi.

Dari dua pertemuan proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan dari tingkat keaktifan kedua kelas tersebut dan untuk melihat perbandingan tingkat keaktifan kedua kelas tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Perbandingan hasil observasi keaktifan siswa

Berdasarkan pada gambar 1 diatas terlihat jelas perbandingan persentase tingkat aktivitas siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Untuk pertemuan 1 terlihat bahwa untuk tingkat keaktifan siswa kelas eksperimen mencapai persentase 75% hal tersebut sangat jauh berbeda dengan siswa kelas kontrol yaitu 66% dan jika dihitung ($75\% - 66\%$) terdapat perbedaan sebanyak 9%. Kemudian untuk pertemuan 2 tingkat keaktifan siswa kelas eksperimen meningkat menjadi 80% sedangkan untuk siswa kelas kontrol adalah 70% dan jika dihitung ($80\% - 70\%$) terdapat perbedaan sebanyak 10% itu artinya tingkat keaktifan siswa kelas eksperimen lebih tinggi 9% dan 10% jika dibandingkan dengan tingkat keaktifan siswa kelas kontrol. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan pemanfaatan media video pembelajaran pada mata pelajaran TIK dengan menerapkan model STAD mempunyai tingkat keaktifan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

5. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis video pembelajaran lebih efektif dalam hasil presentase aktivitas belajar siswa dapat disimpulkan

bahwa total presentase keaktifan siswa saat proses pembelajaran dikelas kontrol sebesar 66% dan 70,22% masuk dalam kategori cukup baik, sedangkan prosentase keaktifan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran dikelas eksperimen sebesar 70% dan 80,04% masuk dalam kategori cukup baik dan baik. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas belajar eksperimen dengan metode pembelajaran STAD berbasis video pembelajaran lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis video pembelajaran TIK di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Suruh efektif terhadap keaktifan belajar siswa.

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah: 1) Memberikan materi yang lain selain materi yang dimuat dalam penelitian ini; dan 2) penelitian harus dipersiapkan dengan matang walaupun memakan waktu yang lebih panjang agar pelaksanaan model ini berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Selanjutnya guru sebagai fasilitator harus semaksimal mungkin memberikan bimbingan atau semangat belajar kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

6. Daftar Pustaka

- [1] B. Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2010. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [2] Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY.
- [3] Mega, 2014. *Pengaruh model STAD(Student Team Achievement Devisions) dengan memanfaatkan alat peraga dua dimensi dan tiga dimensi terhadap hasil belajar Matematika*. skripsi.
- [4] Iis, 2014. *Pengaruh Pembelajaran Model Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Kauman Kidul Salatiga*. Skripsi.
- [5] Slavin E. Robert. 2007. *Cooverative Learning: Riset dan Praktik*. Bandung. Nusa media.
- [6] Slavin. 2007. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- [7] Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Edisi Pertama: Cetakan V.
- [8] Cheppy Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- [9] Sudjana, N. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Cetakan IX.
- [10] Handayanigrat. 1995. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Managemen*. Jakarta: Penerbit Gunung Agung.
- [11] Sugiyono .2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. Cetakan 14.